

**MEMBIARKAN ANAK MUMAYYIZ DALAM MENGGUNAKAN
SMARTPHONE MENURUT PANDANGAN BEBERAPA PENGURUS
MUI DELI SERDANG**

(Studi Kasus Desa Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan)

Oleh:

HEPREDI ALI KASRAN

NIM. 21.14.3.023 / S



FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018 M/1440 H

**MEMBIARKAN ANAK MUMAYYIZ DALAM MENGGUNAKAN
SMARTPHONE MENURUT PANDANGAN BEBERAPA PENGURUS
MUI DELI SERDANG**

(Studi Kasus Desa Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Syari'ah pada
Jurusan Al-Ahwalus Syakhsiyah
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sumatera Utara

Oleh:

HEPREDI ALI KASRAN

NIM. 21.14.3.023 / S



FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018 M/1440 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hepredi Ali Kasran

Nim : 21.14.3.023

Tempat/ Tgl. Lahir : Simalagi, 18 Mei 1995

Fakultas/ Jurusan : Syariah Dan Ilmu Hukum/ Al-Ahwal Al-Syakhsiiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **MEMBIARKAN ANAK MUMAYYIZ DALAM MENGGUNAKAN SMARTPHONE MENURUT PANDANGAN BEBERAPA PENGURUS MUI DELI SERDANG (Studi Kasus Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan)** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Oktober 2018

Hepredi Ali Kasran

Nim: 21.14.3.023

PERSETUJUAN

**MEMBIARKAN ANAK MUMAYYIZ DALAM MENGGUNAKAN
SMARTPHONE MENURUT PANDANGAN BEBERAPA PENGURUS
MUI DELI SERDANG**

(Studi Kasus Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan)

Oleh:

HEPREDI ALI KASRAN

Nim: 21.14.3.023

Menyetujui,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Ibnu Radwan Siddiq T, MA

M.Hum

Nip. 19740910 200003 1 001

Dr. Elvira Dewi Ginting,

Nip. 19810729 200901 2 012

Mengetahui ,
Ketua Jurusan Ahwalus Syakhsiiyah

Dra. Amal Hayati, M.Hum

Nip. 19680201 199303 2005

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **MEMBIARKAN ANAK MUMAYYIZ DALAM MENGGUNAKAN SMARTPHONE MENURUT PANDANGAN BEBERAPA PENGURUS MUI DELI SERDANG (studi kasus Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan)** telah dimunaqasyahkan Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 16 Oktober 2018.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Syari'ah pada jurusan Al-Ahwalus Al-Syakhsiyyah.

Medan, 16 Oktober 2018
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Fakultas Syari'ah
Dan Hukum UIN SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Amal Hayati, M.Hum
NIP. 19680201 199303 2005

Irwan, M.Ag
NIP. 19721215 200112 1 004

Angota-Anggota

1. Ibnu Radwan Siddiq T. MA
NIP. 19740910 200003 1 001

2. Dr. Elvira Dewi Ginting, M.Hum
NIP. 19810729 200901 2 012

3. Dra. Amal Hayati, M.Hum
NIP. 19680201 199303 2005

4. Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA
NIP. 19840706 200912 1 006
Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah Dan
Hukum UIN SU Medan

Dr. Zulham S.HI M.Hum

NIP. 19770321 2009011 008

IKHTISAR

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, sering kali penggunaannya menyerupai komputer, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh piranti lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan pengembang aplikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terdapat dampak positif dan negatif bagi para penggunanya tak terkecuali anak mumayyiz, mumayyiz adalah anak yang sudah dapat membedakan antara mana yang baik dan mana yang dapat merusak dirinya dalam hal ini peneliti memfokuskan mumayyiz adalah anak yang berumur 7-15 tahun.. hampir setiap anak-anak saat ini sudah menggunakan teknologi seperti smartphone, penelitian ini di sajikan secara kualitatif untuk mengetahui bagaimana hukum membiarkan anak mumayyiz dalam menggunakan smartphone di desa sei rotan menurut pandangan beberapa pengurus MUI deli serdang. Dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi beberapa masyarakat sei rotan membiarkan anak mumayyiz dalam menggunakan smartphone. Sementara data yang bertalian dengan skripsi ini di telusuri dalam sumber primer dan hasil penelitian yang relevan. Setelah berhasil dikumpulkan, data dikelompokkan dan di analisis. Berdasarkan analisis dari data-data. Hal ini terbukti dari data-data tentang mempergunakan smartphone pada anak mumuayyiz di desa sei rotan sangat jauh dari kegunaan yang seharusnya. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa beberapa masyarakat belum mengetahui mendidik anak dengan secara islam. Melihat dari wawancara dengan MUI deli serdang dan masyarakat yang bersangkutan, bahwa membiarkan anak mumayyiz dalam menggunakan samartphone secara umum menurut pandangan beberapa pengurus MUI deli serdang lebih banyak sisi mudharatnya dibandingkan dengan manfaatnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terkira atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menerangi, menuntun, memberi pertolongan dan membukakan hati serta pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kejunjungan alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak. Amin ya Robbal Alamin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran dan sumbangsih pemikiran, motivasi serta intervensi dari banyak pihak, karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini diantaranya:

1. Terimakasih untuk yang paling istimewa kedua orang tua penulis yang tercinta, Abdul Halim Harahap (Ayahanda) dan SyaFridah

Pulungan (Ibunda) yang telah bersusah payah menghantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan mengharap ridho Allah mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan kesabaran dan ketulusan, yang selalu mendoakan penulis di setiap harinya serta memberi pelajaran yang luar biasa bermanfaat dunia dan akhirat serta memotivasi penulis untuk terus menuntut ilmu. Semoga Allah membalas dengan balasan terbaik setiap detik waktu yang telah di luangkan dan setiap tetes keringat yang dikeluarkan demi menjadikan anak-anaknya menuju kesolehan dan kesuksesan semoga dapat berguna bagi agama dan bangsa. Semoga Allah memberi kemudahan dan keridhoan kepada penulis untuk dapat membuat Ibu dan Ayah bahagia lahir batin, semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan dan keselamatan kepada mereka berdua di dunia dan akhirat, Amin.

2. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik-adikku tercinta yang dari kecil hingga sekarang telah berjuang dan hidup bersama, melangkah bersama untuk menuju kecerdasan dan kesuksesan di dunia dan akhirat nantinya. Yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan sekaligus penasehat yang baik. Semoga Allah

mengijabah semua harapan dan perjuangan kita semua untuk dapat bahagia, beilmu, sukses dan mensukseskan orang lain. Semoga kita semua dapat menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua kita, menjadi anak-anak yang soleha, yang ta'at, serta dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua kita, Amin.

3. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Terimakasih untuk bapak Dr. Zulham M. Hum. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sumatera Utara.
5. Terimakasih kepada ibu Dra. Amal Hayati M. Hum. Dan bapak Irwan M.Ag. Selaku Ketua jurusan dan Sekretaris jurusan program studi Al- Ahwal Al- Syakhsiyyah.
6. Terimakasih kepada penasehat akademik penulis, bapak Dr. Akmaluddin Syahputra, yang selalu memberi bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sumatera Utara.

7. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Ibnu Radwan Siddik T. MA, dan ibu Dra. Elvira Dewi Ginting, M. Hum. Selaku dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini penuh kesabaran, keramahan hati, nasihat serta masukan Ilmu yang berharga yang diberikan kepada penulis.
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan nasihat dan menyayangi serta dukungan dan membantu penulis hingga sekarang, semoga kebaikan kalian dibalas oleh yang maha kuasa dengan berlipat ganda.
9. Terimakasih yang terkhusus kepada sahabat penulis Abdul Majid Al Faruq yang perannya sangat besar dalam pembuatan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan rezki dan keselamatan terhadapmu.
10. Terimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan senasib sepenanggungan baik di dalam kampus UINSU maupun diluar kampus.
11. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat penulis terkhusus Khairi Efendi, Fadil Syahreza Lubis, M. Lutfi

Mustahdi, Suryadi, Jalil, Asmail Husni Purba, Umam Nasution dan tuan guru saya Hamidi Asgori Lubis. Yang selalau menjadi teman setia kurang lebih hampir empat tahun selalu terdepan dalam bidang futsal. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dunia akhirat, Amin Ya Robbal Alamin.

12. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada Rani Anggraini selaku teman KKN yang paling baik, yang sudah ikut berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini dengan membantu mencari buku-buku yang diperlukan. Semoga Allah memberikan yang terbaik buat anda.

Banyak kenangan yang sudah terjadi bersama mereka baik suka maupun duka, yang pastinya akan menjadi sebuah cerita dimasa depan. Semoga semua kabaikan dan pengorbanan yang telah di berikan mendapat ridho dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu pengetahuan bagi semua orang serta menjadi amal bagi penulis, insyaallah kesuksesan dunia akhirat untuk kita semua, Amin Ya Robbal Alamin.

Medan, Oktober 2018
Penulis,

Hepredi Ali Kasran

NIM. 21.14.3.023

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN..	i
PENGESAHAN.	ii
IKHTISAR..	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Terdahulu	13
F. Kerangka pemikiran	14
G. Hipotesis.	16
H. Metode Penelitian	17

I. Batasan Istilah.....	19
J. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PEMBAHASAN	21
A. Smartphone	21
1. Pengertian smartphone.....	21
2. Sejarah Perkembangan Teknologi.	23
3. Dampak Positif dan Negatif.	31
B. Mumayyiz	36
1. Pengertian Mumayyiz.	36
2. Pendapat Ulama Tentang Mumayyiz.....	37
BAB III GAMBARAN UMUM MUI DELI SERDANG.....	39
A. Sejarah Berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI)	39
B. Piagam berdirinya majelis ulama Indonesia.....	40
C. Visi, Misi dan Orientasi Majelis ulama Indonesia Deli Serdang.....	42
D. Fungsi Majelis ulama indonesia Deli Serdang.....	46
E. Susunan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang Masa Khidmat 2016-2021.	49

F. Komisi-komisi.	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Bagaimana realita seputar anak mumayyiz dalam mempergunakan Smartphone.	56
B. Faktor yang mempengaruhi masyarakat membiarkan anak mumayyiz dalam menggunakan smartphone.	59
C. Pandangan MUI Deli Serdang tentang anak mumayyiz dalam menggunakan Smartphone.	62
D. Analisis.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial adalah bagian dari masyarakat. Manusia tidak lepas dari hubungan antara sesama manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan hubungan tersebut melahirkan sebuah komunikasi dengan manusia yang lain melalui media interaksi. Interaksi merupakan suatu hubungan antar manusia yang bersifat dinamis.¹

Keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar perkembangan psikologi anak dalam konteks sosial yang lebih luas.²

Keluarga merupakan titik awal yang sangat berperan penting bagi perkembangan anak, dimana orang tua menjadi faktor penentu bagi perkembangan anak. Orang tua dan anak harus saling memupuk keterbukaan, sehingga hubungan mereka dapat berkembang dengan baik,

¹ Setiyadi, Elly dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 62

² Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 219

orang tua dan anak akan saling memahami dan kebutuhan masing-masing, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.³

Pemeliharaan anak menurut bahasa berarti meletakkan sesuatu dekat tulang rusuk atau di pangkuan. Karena ibu waktu menyusui meletakkan di pangkuannya, seakan-akan ibu di saat itu melindungi dan memelihara anaknya, sehingga pemeliharaan anak di jadikan istilah yang maksudnya: pendidikan dan pemeliharaan anak sejak dia lahir sampai sanggup berdiri sendiri mengurus dirinya yang di lakukan oleh kerabat anak itu.⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Mumayyiz adalah anak yang sudah dapat membedakan baik dan buruk.⁵

Umur mumayyiz atau tamyiz menurut mayoritas ulama adalah 7 tahun, dan berakhir setelah sampai pada masa baligh.

Ketentuan undang-undang nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26, Tentang perlindungan anak, Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.⁶

³ *Ibid*, h. 220

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid dua cetakan ke 2* (Yoqyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 206

⁵ Nur Azman, *Kamus lengkap modern Bahasa Indonesia cetakan pertama* (Bandung: Penebar Ilmu, 2008), h. 303

⁶ Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014 Pasal 26, Tentang Perlindungan Anak.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam pembangunan nasional wajib mendapatkan perlindungan dari negara. Pesatnya arus globalisasi dan dampak negatif dari perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi, memunculkan fenomena baru kekerasan seksual terhadap anak.

Dalam Islam penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan Do' a kepada Allah.⁷

Anak adalah buah yang diharapkan dari pernikahan, dan melahirkan keturunan merupakan salah satu tujuan terpenting dari pernikahan. Sebab, Anak merupakan benih kehidupan manusia dimasa depan, dan generasi baru yang mewarisi kehidupan dan menjaga kelangsungannya sepanjang masa. Oleh karena itu anak harus mendapat perhatian khusus agar mereka tumbuh sebagai generasi muda yang mampu menjaga amanah sebagai khalifah di

⁷ Zakiah Daradjat, *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 64

muka bumi dan menyerahkan sebagai tongkat estafet kepada generasi berikutnya. Dan mungkin tidak terjadi kecuali dengan memberikan jaminan yang cukup bagi kesehatan mereka, baik secara psikologis, fisiologis, intelektual maupun spritual. Untuk itulah islam memberikan perhatian yang besar terhadap anak-anak dan memberi mereka hak-hak yang harus di tunaikan oleh ayah dan ibu mereka.⁸

Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur' an surah al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar.(Q.S.

Al-Anfal : 28).⁹

Ayat tersebut diatas,menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang

⁸ Sopri Mersi Al-Faqi, *Solusi Proplematika Rumah Tangga Modern* (Bekasi: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), h. 127

⁹ Depag RI Al-Qur' an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Jakarta: Kalim 2011), h. 181

di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka. Sebagaimana Lukmanul Hakim memberi nasihat kepada anaknya yang tertuang dalam Al-qur'an (QS. Al-Lukman : 16)

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Luqman berkata: "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui" (QS. Luqman: 16).¹⁰

Namun, fenomena yang ada menunjukkan masih banyak orangtua yang tidak bertanggung jawab/ membiarkan terhadap anak-anaknya dengan berbagai alasan.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالامير الذي على الناس راع وهو مسؤول عن رعيته والرجل على اهله بيته

¹⁰ *Ibid*, h. 413

وهو مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤلة عنهم والعبد راع وكلكم مسؤول
 عن رعيته.¹¹ (رواه البخاري)

Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.

Pola interaksi anak dengan lingkungannya menimbulkan hal-hal baru seperti simbol-simbol, gestur, serta media komunikasi dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia makin terampil dengan menciptakan alat-alat mekanis yang bermaksud untuk mempermudah kehidupan manusia salah satunya adalah Smartphone.

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi atau barang elektronik teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering di asosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru.¹² Smartphone salah satu yang mampu mempercepat tugas dan

¹¹ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, Sahih Al-Bukhari (Beirut: Dar An-Najah, 1422), Jil 3, h. 120. No 2409

¹² Isna, Nadhila, *mempermudah hidup manusia dengan teknologi modern* (Jakarta: Penamadani, 2013), h. 13

pekerjaan sehingga Smartphone menjadi salah satu alat untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan.

Di era globalisasi telah membuat perubahan, perubahan pada masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, tindakan sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.¹³ Pada era modernisasi saat ini harus berhadapan dengan argumentasi tantangan globalisasi. Dampak globalisasi membuat gaya hidup masyarakat berubah. Globalisasi dapat dianggap telah menjadikan manusia lupa terhadap eksistensinya.¹⁴

Sebagai umat Islam kita harus menyadari bahwa dasar-dasar filosofis untuk mengembangkan ilmu dan teknologi itu bisa dikaji dan digali dalam Al-quran, sebab kitab suci ini banyak mengupas keterangan-keterangan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu yang tersirat dari firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu:

يَمَعَّشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتِطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

¹³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 333

¹⁴ Syamsul Arifin dkk. *Spiritualitas islam dan perubahan massa* (Yogyakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 11

Artinya: Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus atau melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. (QS. Ar-Rahman:33).¹⁵

Beberapa ahli menjelaskan kata *sulthan* dengan berbagai macam arti, ada yang mengartikan dengan kekuatan, dan kekuasaan, ada pula yang mengartikan dengan ilmu pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Maka yang dimaksud darinya adalah kelapangan dan kedalaman ilmu. Abdul Al-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata *sulthan* dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai.

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang besar bagi para penggunanya dengan adanya Smartphone manusia dapat dengan sangat mudah mencari informasi yang mereka butuhkan juga dapat mempermudah dalam hal pekerjaan dengan adanya aplikasi-aplikasi yang canggih di dalam Smartphone seperti internet, jejaring sosial, game dan lain-lain. Namun

¹⁵ Depag RI *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim 2011), h. 533

semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi terdapat dampak negatif dalam penggunaan Smartphone bila di gunakan dengan cara yang salah ataupun berlebihan khususnya bagi anak-anak.

Adapun dampak Positif Smartphone pada anak meliputi: menambah pengetahuan, mempermudah komunikasi jarak jauh, memperluas jaringan persahabatan, dan sebagai penghibur anak saat jenuh belajar. Sedangkan dari sisi Negatifnya meliputi: rawan terhadap tindak kejahatan, terganggunya kesehatan anak, mengganggu perkembangan anak, pemborosan, dan bisa menurunkan mental belajar anak.¹⁶

Pada tanggal 15 Mei 2018 Saya mewawancarai salah seorang pengurus sekaligus wakil ketua umum Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang. Dengan pak Abdur Rahman Lubis. Beliau mengatakan tidak boleh seorang anak yang Mumayyiz menggunakan Smartphone, bahkan menurutnya anak sekolah menengah atas sekalipun tidak cocok menggunakan smartphome. Karena pandangan beliau lebih banyak sisi negatifnya dibandingkan

¹⁶ Astin Nikmah, *Dampak Penggunaan Handphone Dalam Prestasi Anak* " E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya vol. 5, 2013, h.3 (di akses di www.ejournal.umm.ac.id pada tanggal 31 Juli 2018. Jam 04.17 Wib)

positifnya. Beliau juga mengatakan anak yang belum dewasa sampai menikah sepenuhnya menjadi tanggung jawab mutlak orang tua.¹⁷

Hampir setiap anak-anak saat ini sudah menggunakan Smartphone sebaiknya anak yang menggunakan Smartphone harus mendapatkan pengawasan dari orangtua karna dengan penggunaan Smartphone yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Hal ini terjadi pada beberapa orang yang ada disekitar lingkungan saya tepatnya di Desa Sei Rotan, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pada beberapa waktu lalu saya telah mewawancarai dua orang informan untuk mengetahui seputar Smartphone pada anak-anak.

Informan pertama atas nama pak Iyan Rangkuti dengan alamat Gg. Mabana, menuturkan:

Beliau mempunyai anak yang sekaligus pengguna Smartphone, beliau mengatakan sejak adanya Smartphone tersebut anaknya lebih cenderung menghabiskan waktunya didalam kamar asyik dalam dunianya sendiri,

¹⁷ Abdur Rahman Lubis, Wakil Ketua Umum MUI Deli Serdang. Wawancara 15 Mei 2018.

padahal dulu sebelum dia punya handphon, dia suka bermain sepeda, sekarang tidak lagi, tuturnya.¹⁸

Informan kedua atas nama pak Rambe dengan alamat Gg.Baharu, menuturkan:

Pak Rambe mempunyai anak kembar keduanya saat ini masih duduk dibangku SD kelas 6. Keduanya juga pengguna Smartphone, mereka awal mulanya terikut dengan kawan sekelasnya yang mempunyai Hp, kemudian minta dibelikan, dan sekarang keasyikan main game dan nonton youtube, membuatnya malas ngaji ke Musholla, dulunya tiap hari ke musholla tapi sekarang sudah jarang/ bolong-bolong.¹⁹

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan hal tersebut dalam sebuah penelitian dengan mengangkat judul :

**MEMBIARKAN ANAK MUMAYYIZ DALAM MENGGUNAKAN
SMARTPHONE MENURUT PANDANGAN BEBERAPA PENGURUS
MUI DELI SERDANG (Studi Kasus Desa Sei Rotan, Kecamatan
Percut Sei Tuan)**

¹⁸ Iyan Rangkuti, Warga Sei Rotan, sebagai salah satu pekerja bangunan, Wawancara, 28 februari 2018.

¹⁹ Rambe, Warga Sei Rotan, pekerjaan pedagang, Wawancara, 3 maret 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realita masyarakat seputar penggunaan Smartphone pada anak mumayyiz di Desa Sei Rotan?
2. Mengapa orang tua membiarkan anak mumayyiz dalam menggunakan Smartphone di Desa Sei Rotan ?
3. Bagaimana pandangan MUI Deli Serdang tentang membiarkan Smartphone pada anak Mumayyiz ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana realita di lapangan seputar penggunaan Smartphone pada anak Mumayyiz.
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan orang tua membiarkan Smartphone pada anak Mumayyiz di Desa Sei Rotan.
3. Untuk mengetahui pandangan MUI Deli Serdang, membiarkan anak Mummayyiz dalam menggunakan Smartphone tanpa ada pengawasan dari orang tuanya.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan akan memberi manfaat dan kontribusi terhadap tataran teoritis dan praktis, adapun kegunaanya :

1. Secara ilmiah diharapkan agar penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang tertarik dengan topik pembahasan bidang ini.
2. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan untuk didiskusikan lebih lanjut dikalangan akademisi maupun praktisi.
3. Diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang hukum membiarkan anak yang belum Mumayyiz dalam menggunakan Smartphone.

E. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang sedikit berhubungan dalam karya tulis ini dan menyinggung beberapa hal yang terkait adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Hafiz Al-Ayoubidi Universitas Lampung, yang berjudul "Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini" Skripsi ini menjelaskan tentang Dampak yang ditimbulkan terhadap penggunaan gadget serta kelayakan penggunaan gadget pada anak

yang belum dewasa. (Skripsi ini lebih fokus membahas dampak dari gadget pada anak usia dini di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung).

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ihsan Hakikin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri Al-Luqmaniyyah." Skripsi ini menjelaskan tentang perilaku sosial, moral dan sistem nilai, santri yang identiknya agamis dan berakhlak mulia mengalami perubahan sosial akibat moderenisasi ini. (Skripsi ini fokus terhadap perilaku sosial.)

F. Kerangka pemikiran

Dalam Al-Qur' an surahal-luqman ayat 16 Allah swt berfirman:

يٰۤاِبْنٰى اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي

الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Luqman berkata: Hai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).²⁰

²⁰ Depag RI. Al-Qur' an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Jakarta: Kalim 2011), h. 413

Dalam redaksi ayat tersebut Allah katakan melalui Lukmanul Hakim terhadap anaknyaperbuatan sekecil apapun akan mendapatkan balasan dari allah swt, dan anak hanyalah cobaan yang menghambat daripada perkara perkara akhirat jikalau orang tua tidak peduli terhadap anak anaknya.

Rasulullah saw bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالاميرالذي على الناس راع وهو مسؤول عن رعيته والرجل على اهله بيته وهو مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤلة عنهم والعبد راع وكلكم مسؤول عن رعيته. (رواه البخاري)²¹

Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.

Hadis ini memberi pengertian bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak anaknya dan tidak mengabaikan anak anaknya

²¹ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, Sahih Al-Bukhari (Beirut: Dar An-Najah, 1422), Jil 3, h. 120. No 2409

sehingga tidak terjerumus dalam dunia kegelapan dan yang dapat merusaknya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak boleh bagi orang tua mengabaikan anak-anaknya, agar tidak rusak aqidah, tauhid, syaria, dan ibadah.

Dalam perkembangan dan peradaban serta kebudayaan manusia, hukum Islam tetap menjadi acuan, meskipun realitanya manusia kadang-kadang tidak dapat melaksanakan apa yang diperintahkan agama secara sempurna, baik karena kurang memahami atau faktor lain yang menghambat manusia berbuat maksimal sesuai dengan petunjuk ajaran islam.

G. Hipotesis

Masyarakat Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan mayoritas beragama islam, terjadi sebuah kejanggalan yang mana banyak beberapa orang tua memberikan anak-anaknya smartphone tanpa pengawasan yang ketat.

Sebelum melangkah lebih jauh, maka penulis memberikan jawaban sementara yang mana nantinya akan dihadapkan kepada hasil penelitian sebenarnya, sehingga sesuai atau tidaknya dengan wawancara penulis kepada wakil ketua umum Mui Deli Serdang pada bulan Mei lalu, bahwa

membiarkan Smartphone pada anak mumayyiz adalah perbuatan yang seharusnya tidak boleh.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dipakai mencapai tujuan. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan standar ukuran yang telah ditentukan.²²

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh sebab itu, ada beberapa langkah penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Sumber data

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka sumber data dikelompokkan dalam beberapa bagian, antara lain:

- a. Sumber data primer, yaitu wawancara kepada masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung yang berupa buku-buku yang bersangkutan dengan pembahasan ini.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 orang sebagai perwakilan dari semua responden dari warga masyarakat Desa Sei Rotan.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi dan wawancara kepada masyarakat yang membiarkan anaknya dalam menggunakan Smartphone tanpa pantauan orang tuanya, yaitu meneliti data yang tertulis berkenaan dengan judul penelitian.

4. Analisis Dan Pengolahan Data

Setelah data di lapangan di teliti, di proses, dan ditemukan begitu juga data pustakaan, maka penulis mengajukan kepada analisa Kualitatif yang terdiri dari beberapa metode yaitu:

- a. Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. Display Data yaitu memaparkan dan menguraikan data.
- c. Penyimpulan.

5. Teknik Penulisan

Adapun penulisan yang digunakan penulis dalam skripsi ini berdasarkan pedoman pada prinsip-prinsip yang telah di atur dalam penulisan skripsi dan karya ilmiah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

I. Batasan Istilah

Agar tidak menumbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut:

1. Mumayyiz adalah anak yang sudah mencapai usia dimana seorang anak sudah mulai bisa membedakan mana hal yang bermanfaat baginya dan mana hal yang membahayakan dirinya.
2. Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi. Sering kali penggunaanya menyerupai komputer, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh piranti lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan pengembang bagi aplikasi

J. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan pengenalan skripsi, dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, penulis melangkah kepada pembahasan yang menjelaskan, Pengertian Smartphone, Sejarah perkembangan Ilmu Teknologi, dampak positif dan negatif dari Smartphone, pengertian Mumayyiz, pandangan ulama tentang Mumayyiz.

BAB III, Pada bab ini penulis akan membahas gambaran umum Mui Deli Serdang.

BAB IV, Merupakan bab inti, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari wawancara masyarakat, Pandangan Mui Deli Serdang, dan analisis.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang terkait pembahasan skripsi dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Smartphone

1. Pengertian Smartphon

Jauh sebelum Smartphone di ciptakan di tahun 1920 orang baru berbicara mengenai media massa, dan pada tahun 1950 orang berbicara revolusi komunikasi namun alat-alat komunikasi belum di temukan dan jauh lebih daripada itu.²³ Telepon genggam adalah media komunikasi modern yang bermanfaat kepada manusia.²⁴ Telepon pintar sudah tidak asing lagi bagi pengguna telepon seluler, telepon pintar atau Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi. Sering kali penggunaanya menyerupai komputer, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh piranti lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan pengembang bagi aplikasi.

Perkembangan telepon seluler sudah dimulai sejak pertengahan tahun 90-an dengan mengungkap teknologi generasi pertama yaitu menggunakan teknologi

²³ Oetama Jacob *Sejarah Media Dari Gutenberg Sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 1

²⁴ Supardan, *Ilmu Teknologi Dan Etika* (Jakarta: Gunung Mulia 1991), h. 363

Advanced Mobile Phone System. Dimana teknologi ini pertama kali di gunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.²⁵ Dari beberapa pendapat ahli dapatlah dikatakan jika Smartphone merupakan komputer dengan ukuran kecil yang juga memiliki kemampuan sebuah telepon. Pada saat ini, tidak diragukan lagi bahwa Smartphone sangat di butuhkan dan sering kali membantu kehidupan sehari-hari masyarakat. Mulai dari sebagai alat berkomunikasi, kalkulator, game, samapi kamera dapat di lakukan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari yang namanya komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung salah satunya adalah dengan cara bertemu dan bertatap muka secara langsung sedangkan komunikasi secara tidak langsung bisa melalui perantara orang ketiga yang menyampaikan pesan nantinya. Hal ini pasti selalu ada dalam masyarakat, apalagi sifat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri melainkan perlunya interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi sering juga di namakan sebagai sistem informasi, yaitu segenap unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat di

²⁵ Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 205

pisahkan dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu pada orang lain dengan maksud tertentu.²⁶

Sistem operasi Smartphone, seperti halnya komputer atau laptop, sebuah smartphone membutuhkan Operating System (OS) agar bisa bekerja sebagaimana mestinya adapun Operating System smartphone terdiri dari ios, android, windows phone, blackberry, bada, firefox os, dari sekian banyak operating system smartphone yang di gunakan paling populer adalah Android, ios. Sebuah smartphone pada umumnya dilengkapi dengan berbagai fitur canggih agar bisa di gunakan untuk berbagai keperluan. Seperti, telephon, sms, camera, internet, aplikasi game, editing document dan lain-lain. Jenis-jenis Smartphone berdasarkan bentuknya, Handphone, iphone, tablet, ipad, smartwatch, dan iwatch.²⁷

2. Sejarah Perkembangan Ilmu Teknologi

Ada banyak pakar yang melukiskan sejarah perkembangan teknologi komunikasi. Sebenarnya, tidak ada satu pakar pun yang menceritakan secara khusus tentang perkembangan teknologi komunikasi, tetapi perkembangan yang di ceritakan jelas berkaitan dengan teknologi yang digunakan umat

²⁶ Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), h. 3

²⁷ www.Digilib.Unila.ac.id, diakses pada tanggal 04 Agustus 2018 Jam 13:38 wib.

manusia. Sebab, kaitan antara manusia dengan teknologi begitu erat. Awalnya, manusia menciptakan teknologi untuk mempermudah aktivitas, kemudian berkembang pesat yang pada akhirnya membuat kehidupan manusia bergantung pada teknologi itu sendiri. Begitu seterusnya sejarah perkembangan manusia dengan teknologi yang terus mengalami kemajuan. Sejarah teknologi komunikasi sejalan dengan peradaban manusia. Dengan kata lain, saat kita menceritakan perkembangan teknologikomunikasi, berarti juga bercerita tentang sejarah peradaban manusia, begitupun sebaliknya. Manusia yang mempunyai teknologi, menciptakan peradaban umat manusia. Peradaban manusia itu berubah dan berganti sangat tergantung pada teknologi yang di gunakan. Peradaban di negara barat yang sering di katakan negara maju berbeda dengan peradaban timur karena perbedaan penggunaan teknologi tersebut. Jadi, menceritakan sejarah peradaban umat manusia sekaligus perkembangan teknologi komunikasi.²⁸ Sejarah internet sendiri dimulai pada 1960-an dengan nama Arpanet, Arpanet adalah proyek jaringan Advanced Research Projects Agency, di bawah naungan departemen pertahanan Amerika Serikat, proyek itu bertujuan untuk kepentingan militer dan peneliti agar terhubung di

²⁸ Nuruddin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (Jakarta, Raja Grfindo Persada, 2017), h. 25

beberapa saluran yang menghubungkan komputer. Jaringan itu di gunakan untuk berbagi data dan sistem tetap berjalan yang tidak bisa di lakukan pada komunikasi tradisional. Lembaga awal yang menggunakan komputer kebanyakan Universitas dan laboratorium penelitian pribadi. Komputer telah nyata mendukung peredaran surat elektronik dan informasi lain yang tersaji dalam komputer. Penggunaan internet meningkat secara drastis 1982 setelah National Science Foundation di dukung kecepatan tinggi dengan jaringan ke beberapa lokasi di seluruh Amerika Serikat. Setelah runtuhnya Uni Soviet pada 1980-an, pengguna militer di tinggalkan Arpanet, namun pengguna pribadi terus menggunakannya dan transmisi multimedia audio dan video menjadi sangat mungkin untuk sistem ini. Perkembangan internet di Indonesia juga mengalami kenaikan drastis berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.²⁹

Menurut kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronik, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Alter teknologi informasi mencakup

²⁹ *Ibid*, h. 48

perangkat lunak dan perangkat keras, untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas data memanipulasi, atau menampilkan data.

Istilah teknologi atau telekomunikasi, media, dan informatika bermula dari istilah teknologi informasi. Istilah ini mulai populer diakhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya, teknologi informasi masih disebut dengan istilah teknologi computer atau pengolahan data elektronik.

Istilah teknologi sering kali tidak sejalan dengan istilah teknologi informasi itu sendiri dan kadang menjadi bahan perdebatan. Ada yang menggunakan istilah teknologi informasi untuk menjabarkan sekumpulan system informasi, dan manajemen. Pendapat ini menggambarkan teknologi dalam perspektif yang luas. Namun, kalau didasarkan pada definisi system informasi menurut Alter di depan, teknologi informasi hanyalah bagian dari system informasi.³⁰

Ilmu pengetahuan dan teknologi maju dengan sangat pesat, dan merupakan dasar bagi kemajuan industrialisasi. Ilmu teknologi telah menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat ultra modern, bahkan seolah-olah menjadi dewa dalam era globalisasi yang telah mulai menambah, karena ia

³⁰ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: cetakan ke-6 Maret 2013), h. 29-30

dipandang dapat membantu manusia menyelesaikan sejumlah persoalan yang menghadang dalam kehidupannya. Maka dapatlah dimengerti betapa manusia berlomba menciptakan dan mengembangkan ilmu teknologi. Tetapi, sehubungan dengan pandangan itu, ada beberapa hal mendasar yang perlu di pertimbangkan. Pertimbangan tersebut disampaikan sebab rupanya teknologi juga menghadirkan sejumlah ekses yang mengecewakan dalam proses penciptaan dan pengembangan: apakah proses itu mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan atau justru mengabaikannya. Seterusnya dalam hal penerapan ilmu teknologi untuk apa dan siapa, dan bagaimana proses penggunaannya. Dalam kaitan inilah kita melihat pentingnya masalah iman dan tanggung jawab etis ilmuan dan teknologawan, dan juga para pemimpin pemegang kekuasaan. Sedikit banyak hati nurani mereka sangat menentukan pada saat hendak menciptakan dan mengembangkan teknologi.

Pertimbangan ini kita sampaikan, lantaran manusia sedang menghadapi bahaya yang besar, yaitu keangkuhan intelektual dan kesewenang-wenangan ilmu dan teknologi, yang dapat merusak dan struktur keyakinan manusia terhadap sang pencipta. Dan ilmu teknologi begitu juga produknya adalah salah satu sumber kekuasaan, malangnya, ini yang justru kurang disadari oleh manusia, yang gampang dilenakkan oleh gemerlapnya

teknologi. Oleh teknologi, dalam prakteknya kini manusia semakin dirangsang untuk mengabaikan manusia lain.³¹

Keberadaan teknologi komunikasi seharusnya dapat mendukung peningkatan efisiensi berkomunikasi. Artinya, dengan bantuan teknologi itu, maka dapat menghemat tenaga dan waktu, akan tetapi justru produktivitas dapat ditingkatkan, sekurang-kurangnya dipertahankan. Dengan demikian terdapat pola hubungan positif, antara penggunaan teknologi komunikasi dan efisiensi. Semakin baik penggunaan teknologi komunikasi maka semakin tinggi pulak tingkat efisiensi berkomunikasi di masyarakat. Dengan bantuan teknologi itu, pekerjaan kantor menjadi lebih efisien dalam arti sesuai dengan indikator bahwa penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat, akurat, murah, dan mudah.³² Dalam ayat 33 surah ar-rahman, di tawari dan di rangsang oleh Allah yang maha kuasa untuk menerobos ke segenap penjuru langit dan bumi dengan melibatkan sesuatu yang tingkatannya berada jauh diatas kemampuan pengetahuan manusia pada saat ayat tersebut di turunkan.

³¹ Supardan, *Ilmu Teknologi Dan Etika* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h.1

³² Aw. Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 237

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup menerobos ke segenap penjuru langit dan bumi, maka teroboslah, kamu tak akan dapat menerobos kecuali dengan kekuatan.³³

Dalam pembahasan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari segi Islam, sudah selayaknya bila kita meneliti kembali apa yang dikatakan oleh sumber ajarannya, yaitu Al Qur'an mengenai hal tersebut. Memang tidak seorangpun dapat menyangkal bahwa di dalam Al Qur'an tidak hanya diletakkan dasar-dasar peraturan hidup manusia dalam hubungannya dengan tuhan sang pencipta, dalam interaksinya dengan sesama manusia, dan dalam tindakannya terhadap alam disekelilingnya, tetapi juga dinyatakan untuk apa manusia di ciptakan. Di dalam Al Qur'an juga disebutkan secara garis besar, tentang kejadian alam semesta dan berbagai proses kealaman lainnya, tentang penciptaan makhluk hidup. Karena teknologi lebih sering di bicarakan dan lebih banyak di ketahui

³³ Depag RI Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Jakarta: Kalim 2011), h. 533

orang.³⁴ Namun untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang dapat di himpun menjadi suatu sistem yang logis atau kesatuan yang rasional yang kita sebut ilmu pengetahuan perlu digunakan pertimbangan-pertimbangan yang melibatkan akal. Dan hal ini pun di ungkapkan dalam surah An-nahl ayat 12:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

“Dan dia menundukkan siang dan malam, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang di tundukkan dengan perintahnya. Sesungguhnya di dalam gejala-gejala itu terdapat ayat-ayat Allah bagi orang yang mempergunakan akal.³⁵

Ibnu Hajar al- Haitamiy dalam kitabnya *al-Fatawa al-Hadisiyah* menjelaskan:

³⁴ Achmad Baiquni, *Al Qur' an Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h. 65-73

³⁵ Depag RI *Al-Qur' an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim 2011), h. 269

العلوم المتعلقة بالنجوم منها ما هو واجب كما لا استدلال على القبلة و الاوقات واختلاف المطالع واتحادها ونحو ذلك , ومنها ما هو جائز كما لا استدلال على منازل القمر وعروض البلاد ونحوها ومنها ما هو حرام كما لا استدلال وقوع الاشياء المغيبة.³⁶

Artinya : Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan bintang-bintang di antaranya wajib di pelajari, seperti ilmu yang dapat menunjukkan arah kiblat, waktu-waktu shalat, bersatu dan berbeda mathla dan lain-lainnya. Adapun yang mubah mempelajarinya, seperti ilmu yang dapat menunjukkan manzil bulan, lintang geografis dan lain-lainnya. Dan adapula yang haram mempelajarinya, seperti ilmu yang dapat menunjukkan kejadian yang ghaib-ghaib.

3. Dampak Positif Dan Negatif

Dampak sebagai sebuah akibat dari suatu perbuatan baik positif atau negatif yakni akibat sebuah aktivitas tertentu dari benda atau manusia. Sebagai hasil benda yang baru, teknologi tentu saja mempunyai dampak yang positif maupun negatif. Namun demikian, kehadiran teknologi itu jelas tidak bisa dihalangi sedemikian rupa. Ibarat air, ia mengalir, menerjang, menelusuri setiap daratan yang lebih rendah. Kehadirannya agak sulit di

³⁶ Ibnu hajar al-Haitamy, *al-fatawa al-Hadtsiyah* (Mesir: Musthafa al-Babiy al-Halabiy, 1356 H), h. 40

bendung, untuk itu kehadiran teknologi komunikasi yang baru tersebut bisa memunculkan di lema bagi manusia dan lingkungannya.³⁷

a. Dampak Positif

Dengan hadirnya kemajuan teknologi informasi yang begitu canggih manusia semakin dimudahkan dalam berbagai kegiatan sosialnya. Lebih-lebih fasilitas yang dimiliki oleh Handphone, maka di zaman yang serba canggih dan modern ini segalanya bisa dilakukan dengan duduk di tempat tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan meninggalkan aktivitas rutin baik di rumah maupun tempat kerja. Mulai dari mengisi pulsa, transfer uang, memesan tiket, belanja, hingga memesan makanan dapat dilakukan tanpa beranjak dari tempat sedikit pun.

Begitu eratnya keterjalinan manusia dengan teknologi informasi sebagai perpanjangan kemampuannya, sehingga yang awalnya merupakan minus dari kemampuannya, bisa di kembangkan menjadi *surplus* bagi kesanggupannya. Menurut fitrahnya manusia tidak mampu terbang, namun dengan teknologi manusia sudah mampu terbang, bahkan tinggal beberapa lama di angkasa luar pertemuan tatap muka, secara berhadapan juga dapat

³⁷ Nuruddin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2017), h. 101

dilaksanakan dalam tatap jarak sangat jauh melalui tatap citra. Sehubungan dengan itu, media sosial dapat menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat. Pengalaman di negara Indonesia. Praktik demokrasi di Indonesia telah diperkaya oleh perkembangan media jejaring sosial, seperti yang diketahui Indonesia merupakan pengguna terbesar seperti media sosial Facebook dan Twitter. Melalui media sosial ini, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pemberantasan korupsi, reformasi birokrasi, mendorong penegakan hukum, menjaga proses demokrasi dan pemilu, serta memastikan tata pemerintahan yang baik, keberadaan media sosial ini membawa Indonesia pada pemerintahan yang terbuka, seiring dengan kemajuan teknologi, ruang dan waktu sebagai dimensi eksistensial juga berubah secara kuantitatif maupun kualitatif, terutama oleh faktor kekuatan dan kecepatan, kedua faktor ini makin meningkat pengaruhnya seiring dengan berlanjutnya pemuktahiran dan pencanggihan teknologi. Pengaruh faktor kekuatan dan kecepatan itu terutama mencuat dalam perkembangan teknologi transportasi serta komunikasi dan informasi.³⁸

³⁸ Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta, Prenadamedia, 2015), h. 207

b. Dampak Negatif

Penggunaan telepon genggam ke arah yang mencemaskan pasalnya kuantitas handphone berkembang dalam jumlah yang sangat besar seiring dengan produsen-produsen handphon murah yang masa penggunaannya terbatas sehingga akan diperkirakan menjadi limbah yang mengawatirkan di dunia. Handphon juga sering kali mengganggu suatu forum rapat, majlis ta'lim, suasana belajar di kelas, bahkan suasana saat beribadah, karena sering kali menggunakan saat beribadah atau perkumpulan lainnya.³⁹

Dengan adanya internet akan menjadi lebih mudah, tetapi orang akan lebih tidak peduli dengan rasa sosial, terutama akan mengurangi dan mengubah sifat sosial manusia dan akhirnya berdampak negatif, manusia lebih cenderung suka berhubungan lewat internet dari pada bertemu secara langsung. Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi, terutama kalangan anak muda, mereka lebih suka bermain dan bergaul dengan teman-temannya secara online daripada bertemu langsung. Mampu mengakses internet sesungguhnya merupakan suatu awal yang baik bagi pengembangan anak, sayangnya anak

³⁹ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: cetakan ke-6 Maret 2013), h. 363

juga terancam dengan banyaknya informasi buruk yang membanjiri internet, melalui internet lah berbagai materi bermuatan pornografi, kekerasan, perjudian dan lain-lain diujakan secara terbuka dan tanpa penghalang. Pandangan ekstremis dan radikalisme yang mengarah pada perilaku merusak seperti Bom bunuh diri dan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi dan seks bebas. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam situs jejaring sosial khususnya Facebook ternyata memiliki dampak secara psikologis baik positif maupun negatif. Dampak psikologis positif yang dapat di peroleh antara lain adanya keterbukaan diri yang tidak terbatas yang berguna untuk memenuhi kebutuhan afiliasi seseorang, memperoleh validasi sosial, meningkatkan kontrol sosial, meraih pengklarifikasian diri, dan melatih pengekspresian diri. Akan tetapi keterbukaan diri dalam dunia maya juga memiliki dampak negatif yaitu berkurangnya aspek privasi dalam diri seseorang. Dampak lain yang dapat muncul akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam jejaring sosial bisa terjadi kurangnya kontak sosial di dunia nyata karena seseorang lebih senang untuk berinteraksi melalui dunia maya.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, h. 209

B. Mumayyiz

1. Pengertian Mumayyiz

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mumayyiz adalah anak yang sudah dapat membedakan baik dan buruk.⁴¹ Mumayyiz adalah anak yang sudah mencapai usia dimana seorang anak sudah mulai bisa membedakan mana hal yang bermanfaat baginya dan mana hal yang membahayakan dirinya, sebagian ulama menyatakan bahwa pada usia ini seorang anak memiliki kemampuan dalam otaknya untuk menggali arti dari suatu hal. Dalam kenyataannya, pada masa ini seorang anak mudah mampu untuk melakukan beberapa hal secara mandiri, minum sendiri, dan lain-lain. Umur tamyiz menurut mayoritas ulama adalah 7 tahun, dan berakhir setelah sampai pada masa baligh. Baligh adalah apabila salah satu ada padanya: telah berumur 15 tahun, telah keluar mani, telah haid bagi anak perempuan. Anak-anak dianggap telah pandai apabila mereka sudah dapat mengatur hartanya, tidak lagi menyia-nyiakannya. Untuk mengetahui kepandaiannya hendaklah di uji dengan pekerjaan yang sering di lihatnya.⁴²

⁴¹ Nur Azman, *Kamus lengkap modern Bahasa Indonesia* (Bandung: Penebar Ilmu, 2008), h. 303

⁴² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1994), h. 317

2. Pendapat Ulama Tentang Mumayyiz

Ketika anak kecil laki-laki atau perempuan sudah mandiri tidak tergantung kepada pengasuhnya dia telah mencapai usia tamyiz, dan dapat berdiri sendiri. Kemampuan utama yang perlu dimiliki oleh sang anak adalah mampu melakukan pekerjaan primer sendiri, dan seperti makan sendiri, memakai pakaian sendiri, membersihkan diri sendiri. Dalam hal ini tidak ada batasan masa tertentu secara pasti, menurut pendapat madzhab Hanafi dan juga lainnya usia anak mumayyiz adalah 7 tahun.⁴³

Musthafa Ahmad As-Zarqa, ahli fiqh dari Suriah, berpendapat, mumayyiz adalah selesainya seorang anak dari fase at-tufulah atau fase anak kecil yang belum mampu membedakan antara yang bermanfaat dan yang mudharat untuk dirinya. Seorang anak yang belum mumayyiz sudah kelihatan fungsi akalnya, Az- Zarqa menyebut, mumayyiz adalah fase usia dari 7 tahun sampai ia akil baligh yang ditandai haid untuk anak putri dan mimpi basah untuk anak putra. Ada pendapat lain soal akil baligh, ada ulama yang menetapkan batas minimal bagi perempuan 9 tahun, untuk laki-laki adalah 12 tahun. Dan jika sampai usia 15 tahun, tidak ada tanda-tanda fisik

⁴³ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 549

dari akil baligh, ia sudah dianggap akil baligh. Fase mumayyiz menurut Abu Zahra pada fase ini, seorang anak memiliki pertimbangan sendiri, meski belum sempurna dalam masalah ibadah, dan belum di tuntut untuk melakukannya.

Beberapa pendapat ulama diatas bisa disimpulkan Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan mumayyiz yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anak sekolah menengah pertama (SMP) sampai dengan anak sekolah dasar (SD)

BAB III

GAMBARAN UMUM MUI DELI SERDANG

A. Sejarah Berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Pada tanggal 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 M di Jakarta Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah berdiri, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama dan cendekiawan yang datang dari berbagai penjuru tanah air. Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan tempat atau majelis yang menghimpun para ulama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.

MUI adalah wadah atau majelis yang menghimpun para ulama dan cendekiawan Muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Tanda berdirinya Majelis Ulama Indonesia di abadikan dalam bentuk penandatanganan piagam oleh 53 orang ulama, terdiri dari 26 orang ketua Majelis Ulama Provinsi Seindonesia, 10 orang ulama dari

unsur organisasi Islam tingkat pusat, 4 orang ulama dari dinas rohani AD, AL, AU dan Polri, serta 13 orang ulama yang hadir sebagai pribadi.

B. Piagam Berdirinya Majelis Ulama Indonesia

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Imran 104).

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya: Ulama adalah pewaris para Nabi (HR. Turmudzi, Abu Dawud, dan Ibn Majah).

صنّفان من الناس إذا صلحا صلح الناس وإذا فسد فسد الناس, العلماء والأمرء

Artinya: Dua golongan di antara manusia, bila keduanya baik, maka baik pula seluruh manusia, sedang bila keduanya rusak, maka rusak pulalah manusia yaitu Ulama dan Umaro (al-Hadits).

Bahwa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1, para ulama berkewajiban membina ummat Islam untuk lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan turut serta memperkuat ketahanan nasional serta melawan atheis.

Bahwa berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara ditetapkan, hakekat pembangunan Nasional ialah pembangunan manusia seutuhnya, dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia suatu pembangunan yang seimbang, materiil, spiritual, dunia akhirat. Oleh karena itu para ulama merasa bertanggung jawab untuk ikut serta mensukseskan Pembangunan nasional.

Bahwa berdasarkan sejarah sejak zaman colonial para ulama telah merintis adanya persatuan ulama; dan pada dewasa ini dirasa perlu adanya wadah persatuan para ulama seluruh Indonesia, untuk

mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* dalam rangka Pembinaan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia.

C. Visi, Misi dan Orientasi Majelis Ulama Indonesia Deli

Serdang

1. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan Deli Serdang yang beriman dan berakhlakul karimah untuk kejayaan Islam dan umat Islam (*'izzatullIslam wal Muslimin*).

2. Misi

Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam secara efektif, sehingga mampu membina dan mengarahkan umat Islam untuk menjalankan syari' ah Islamiyah, dan menjadikan ulama sebagai panutan dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat muslim Kota Medan yang *khaira al-ummah*.

3. Orientasi

Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang sebagaimana MUI lainnya di seluruh Indonesia mempunyai sembilan orientasi perkhidmatan adapun diantaranya yaitu :

a. Diniyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai dan ajaran Islam, karena Islam adalah agama yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan mempunyai ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

b. Irsyadiyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan dakwah *wal irsyad*, yaitu upaya untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan serta melaksanakan *amar makruf* dan *nahi munkar* dalam arti yang seluas-luasnya. Setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia dimaksudkan untuk dakwah dan dirancang untuk selalu berdimensi dakwah.

c. Ijabiyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan *ijabiyah* yang senantiasa memberikan jawapan positif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui prakarsa kebajikan (amal saleh) dalam semangat berlomba dalam kebaikan (*fastabiq al-khairat*).

d. Hurriyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan independen yang bebas dan merdeka serta tidak tergantung maupun terpengaruh oleh pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan dan pendapat.

e. Ta' awuniyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mendasari diri pada semangat tolong-menolong untuk kebaikan dan ketakwaan dalam membela kaum dhu'afa untuk meningkatkan harkat dan martabat serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini dilaksanakan atas dasar persaudaraan dikalangan seluruh lapisan golongan umat Islam. Ukhuwah Islamiyah ini merupakan landasan bagi

Majelis Ulama Indonesia untuk mengembangkan persaudaraan kebangsaan (*Ukhuwah wathoniyah*) sebagai bagian integral bangsa Indonesia dan memperkuat persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) sebagai anggota masyarakat dunia.

f. Syuriyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang menekankan prinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokratis, akomodatif dan aspiratif terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat.

g. Tasamuh

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam melaksanakan kegiatannya dengan senantiasa menciptakan keseimbangan diantara berbagai arus pemikiran di kalangan masyarakat sesuai dengan syariat Islam.

h. Qudwah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui prakarsa kebajikan yang bersifat perintisan untuk kebutuhan kemaslahatan umat. MUI dapat berkegiatan secara operasional sepanjang tidak terjadi tumpang tindih dengan kegiatan ormas Islam lain.

i. Addualiyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dan tatanan dunia yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan hal itu, Majelis Ulama Indonesia menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga/organisasi Islam Internasional di berbagai negara.

D. Fungsi Majelis Ulama Indonesia

1. Fungsi

Majelis Ulama Indonesia mempunyai peran utama yang saling terkait, yaitu :

- a. Sebagai Pewaris Tugas Para Nabi (*Warasat al-Anbiya*).

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi, yaitu menyebarkan ajaran Islam serta memperjuangkan terwujudnya suatu kehidupan sehari-hari secara arif dan bijaksana yang berdasarkan Islam. Sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi, Majelis Ulama Indonesia menjalankan fungsi profetik yakni memperjuangkan perubahan kehidupan agar berjalan sesuai ajaran Islam, walaupun dengan konsekwensi akan menerima kritik, tekanan dan ancaman karena perjuangannya bertentangan dengan sebagian tradisi, budaya, dan peradaban manusia.

- b. Sebagai Pemberi Fatwa (Mufti).

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pemberi fatwa bagi umat Islam baik diminta maupun tidak diminta. Sebagai lembaga pemberi fatwa Majelis Ulama Indonesia mengakomodasi dan menyalurkan aspirasi umat

Islam Indonesia yang sangat beragam aliran, faham dan pemikiran serta organisasi keagamaan.

Selain pemberi fatwa, MUI juga berperan sebagai pemberi nasehat (*taushiyah*) dan pemberi peringatan serta renungan (*tazkirah*).

- c. Sebagai Pembimbing dan Pelayan Umat (*Ri' ayat wa khadim al-ummah*).

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pelayan umat (*khadim al-ummah*), yaitu melayani umat Islam dan masyarakat luas dalam memenuhi harapan, aspirasi dan tuntutan mereka. Dalam kaitan ini, Majelis Ulama Indonesia senantiasa berikhtiar memenuhi permintaan umat Islam, baik langsung maupun tidak langsung, akan bimbingan dan fatwa keagamaan. Begitu pula, Majelis Ulama Indonesia berusaha selalu tampil di depan dalam membela dan memperjuangkan aspirasi umat Islam dan masyarakat luas dalam hubungannya dengan pemerintah.

- d. Sebagai Gerakan *Islah wa al-Tajdid*.

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pelopor islah yaitu gerakan pembaharuan pemikiran Islam. Apabila terjadi perbedaan pendapat dikalangan umat Islam maka Majelis Ulama Indonesia dapat menempuh jalan *tajdid*, yaitu gerakan pembaharuan pemikiran Islam. Apabila terjadi perbedaan pendapat di kalangan umat Islam maka Majelis Ulama Indonesia dapat menempuh jalan *taufiq* (kompromi) dan *tarjih* (mencari hukum yang lebih kuat). Dengan demikian diharapkan tetap terpeliharanya semangat persaudaraan di kalangan umat Islam Indonesia.

e. Sebagai Penegak Amar Makruf dan Nahi Munkar

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai wahana penegakan *amar makruf nahi munkar*, yaitu dengan menegaskan kebenaran sebagai kebenaran dan kebatilan sebagai kebatilan dengan penuh hikmah dan istiqamah. Dalam menjalankan fungsi ini Majelis Ulama Indonesia tampil di barisan terdepan sebagai kekuatan moral (*moral force*) bersama berbagai potensi bangsa lainnya untuk melakukan rehabilitasi sosial.

E. SUSUNAN PENGURUS MAJELIS ULAMA INDONESIA

DELI SERDANG MASA KHIDMAT 2016-2021

1. DEWAN PERTIMBANGAN

Ketua	: H. Zainuddin Mars
Anggota	: Drs. H. Lukman Hakim Siregar
Anggota	: H. Rusli, S.Sg
Anggota	: H. Zulkarnaen, S.Ag, M.Si
Anggota	: Drs. H. Tholibun Pohan, M.Si
Anggota	: Drs. H. Marahalim Harahap, M.Hum
Anggota	: Drs. H. Yusuf Ady, MA
Anggota	: H. Syawal Harahap, S.Ag, M.Si
Anggota	: H. Ibnu Hajar, M.Pd
Anggota	: Drs. Ali Syahbana Daulay

2. DEWAN PIMPINAN

Ketua Umum	: Aripin Marpaung, MA
Wakil Ketua Umum	: Abdul Rahman Lubis, S.Sos
Sekretaris Umum	: Drs. H. Enda Tarigan
Bendahara Umum	: H. Surya Putra

F. KOMISI – KOMISI

1. Komisi Fatwa

Ketua	: H. Akhiruddin, Lc
Wakil Ketua	: Afwan Helmi, M.Ag
Sekretaris	: Arminsyah, M.Hi
Wakil Sekretaris	: Gazali Mukhtar
Anggota	: Drs. H. Yahya Zakaria
Anggota	: Drs. H. Mukhtar Efendi Barus
Anggota	: Muhammad Saleh, M.Ag
Anggota	: M. Syakban, S.HI

2. Komisi Ukhuwah dan Hubungan Antar Umat Beragama

Ketua	: H. Waluyo
Wakil Ketua	: Parman, M.Ag
Sekretaris	: H. Mustakmir Matondang, Lc
Wakil Sekretaris	: Rustam Efendi, M.Pdi
Anggota	: Ihsanul Arifin, S.Ag
Anggota	: Syaifuddin Nur, MA
Anggota	: Asmadi, A.MA

3. Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat

Ketua	: Drs. Selamat Hamzah, S.Pdi
-------	------------------------------

Wakil Ketua	: Ari Handoko, MA
Sekretaris	: Budiman Tanjung, S,Hi
Wakil Sekretaris	: Abdul Jabbar, S.Hi
Anggota	: Tiy Kusmarobbi Karo
Anggota	: Drs. Ahmad Jaminan, S.Pdi
Anggota	: Drs. H. M. Sakti Rangkuti
Anggota	: H. Sudarmanto Marpaung

4. Komisi Pendidikan dan Kaderisasi

Ketua	: Dra. Wastiana Harahap
Wakil Ketua	: H. Marwan Nasution, S.Pdi
Sekretaris	: Drs. Jumangin, S.Pdi
Wakil Sekretaris	: Mauladin, S.Pdi
Anggota	: Ahmad Abror Rangkuti, MA
Anggota	: H. Surya
Anggota	: H. Gulam Hasan

5. Komisi Informasi dan Komunikasi

Ketua	: Sangkot Azhar Rambe, M.Hum
Wakil Ketua	: Amirul Khair, S.Pdi

Sekretaris : H. Ismail, S.Pdi, M.Si

Wakil Sekretaris : Ahmad Fauzi, M.Si

Anggota : Drs. Rustam Rokan

Anggota : Sarjan Rambe, S.Sos

Anggota : Safri Nawar

6. Komis Hukum dan Perundang-undangan

Ketua : Dr. Arifuddin Harahap, M.Hum

Wakil Ketua : Zainal Arifin Purba, M.Ag

Sekretaris : H. Mukti Ali Harahap, S.Ag. M.Si

Wakil Sekretaris : Fachrizal, S.Ag. M.Si

Anggota : M. Sofyan, SH. MH

Anggota : M. Fauzi, S.Hi. M.Hi

Anggota : Zulkhairi Harahap

7. Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Ketua : Drs. H. Mujahiduddin

Wakil Ketua : Drs. Nasiruddin Saragih

Sekretaris : Fakhruddin AR,MA

Wakil Sekretaris : Mukhlis Mukhtar
Anggota : Ir. H. Sabaruddin
Anggota : Indra, SE
Anggota : Marasutan Siregar, SE

8. Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga

Ketua : Masnita Purba
Wakil Ketua : Dra. Mintaria Simbolon
Sekretaris : Ade Irma Suryani, S.Pdi
Wakil Sekretaris : Jamilah, S.Pdi
Anggota : Dra. Hj. Milfa Yenisda
Anggota : Dra. Hafni Azizah
Anggota : Murniati Ginting, S.Pd
Anggota : Elbiwati, S.Ag

9. Komisi Pengkajian Dan Penelitian

Ketua : Drs. Asyari, MM
Wakil Ketua : Drs. H.M. Said Siregar
Sekretaris : Abdullah Simbolon, S.Pd

Wakil Sekretaris : Ahmad Nur, MM

Anggota : Marasakti Nasution, BA

Anggota : M. Rasyid, S.Hi

Anggota : Supardi, S.Pdi

**10. Komisi Hubungan Luar Negeri Dan
Kerjasama Internasional**

Ketua : Drs. M. Hasbi Zailani Tanjung

Wakil Ketua : Drs. H. Yulnaidi

Sekretaris : Drs. Kaya Hasibuan

Wakil Sekretaris : H. Azanul Sauty, S.Hi

Anggota : Ari Handoko, MA

Anggota : Munandar, S.Hi.M.Thi

Anggota : Mukhtar ARS, S.Ag

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Realita Penggunaan Smartphone Di Kalangan Anak

Mumayyiz Di Desa Sei Rotan

Salah satu kasus sosial yang terjadi dalam masyarakat muslim, terkait masalah Smartphone pada anak mumayyiz, beberapa orang tua membiarkan Smartphone pada anak yang mumayyiz padahal itu sangat merusak si anak.

Anak-anak di jaman sekarang memiliki masa kecil yang berbeda dengan kita. Mereka lahir di era teknologi. Seperti smartphone dan tablet sudah menjadi kawan sehari-hari. Tak heran bila kita melihat anak-anak sudah mahir menggunakan smartphone atau tablet. Seperti halnya di lingkungan penulis, khususnya Desa Sei Rotan bisa dikatakan hampir setiap anak sudah mempunyai barang canggih itu.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana realitanya di kalangan anak mumayyiz, dalam hal ini penulis wawancara kepada Hafiz salah seorang pengguna Smartphone yang saat ini masih duduk dibangku

kelas 6 SD. dia mengatakan dia mempergunakan smartphonanya untuk bermain game dan nonton youtube orang tuanya juga mengatakan anaknya sering minta dibelikan paket.⁴⁴

Penulis juga wawancara kepada Nabila pengguna Tablet/Smartphone yang saat ini masih duduk dibangku kelas 5 SD. dia mengatakan awal mulanya meminta tablet kepada orang tuanya karena kawan-kawannya sudah pada punya Hp sejenis smartphone, aplikasi yang digunakannya sehari-hari ialah Youtube, facebook dan beberapa game lainnya. Dan aplikasi tiktok sempat juga dimilikinya karena dimarahi abangnya makanya sudah dihapus.⁴⁵

Penulis juga mewawancarai Ai Tantria pengguna smartphone yang saat ini duduk dibangku kelas 6 SD. Dia mengaku smartphonanya digunakan untuk main game online, Facebook, instagram dan dirumahnya

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Hafiz Pengguna Smartphone Warga Masyarakat Sei Rotan 7 September 2018

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Nabila Pengguna Smartphone Warga Masyarakat Sei Rotan 7 September 2018

juga dilengkapi jaringan berupa wi-fi tak hanya dia bahkan adiknya pun sudah memiliki barang canggih itu.⁴⁶

Penulis juga wawancara kepada Fauzan dan Fauzi keduanya merupakan anak kembar pengguna smartphone yang saat ini masih duduk dibangku kelas 6 SD. mereka menggunakan smartphonanya untuk bermain game dan membuka youtube, orang tuanya juga menuturkan kalau pulang sekolah lebih duluan megang Hp dibandingkan makan.⁴⁷

Setelah mendapatkan informasi dari beberapa narasumber bisa disimpulkan bahwa penggunaan smartphone pada anak-anak hanya untuk bermain game dan masih jauh dari penggunaan yang seharusnya untuk belajar bagi anak dan bahkan ada pula yang bersosial media seperti aplikasi facebook, instagram dan aplikasi lainnya, jelas smartphone buat anak seusia mereka sangat tidak baik.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ai Tantria Pengguna Smartphone Warga Masyarakat Sei Rotan 8 September 2018

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Fauzan Dan Fauzi Pengguna Smartphone Warga Masyarakat Sei Rotan 8 September 2018

B. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Membiarkan Anak

Mumayyiz Dalam Menggunakan Smartphone

Untuk mengetahui seputar faktor apa yang mempengaruhi masyarakat sehingga memberikan fasilitas smartphone atau tablet terhadap anak-anaknya, dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang warga masyarakat Sei Rotan.

Penulis wawancara dengan bapak Iyan Rangkuti pandangan beliau masalah ini sangat serius bukan hanya anak kecil saja terutama di kalangan anak remaja dan dewasa. harga smartphone relatif murah makanya banyak yang punya itu, permasalahan yang sedang dihadapi bangsa kita ialah perang sara dalam dunia maya saling mengklaim yang paling benar hanyalah dirinya sendiri. Dia juga mengkhawatirkan adanya kerusakan generasi disebabkan banyaknya berita-berita hoax apalagi sekarang anak-anak sekolah semua sudah punya sosial media. Beliau juga mengatakan ini harus menjadi perhatian yang ketat dari pemerintah, Pada

intinya smartphone atau besosial media bagi anak sangat jelas hal yang keliru dan merusak.⁴⁸

Penulis juga wawancara dengan warga Sei Rotan dengan Ibuk Syafridah, dia menuturkan awal mulanya anaknya sakit hampir 3 bulan sakit gangguan orang halus, kemudian supaya tidak cenderung sering melamun maka dibelikan lah handhone Smartphone untuk menghindari kesendiriannya, alhasil lama kelamaan menjadi kecanduan dan efeknya belajar sudah malas-malasan, prestasinya disekolah sangat jauh lebih buruk dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, maunya tiap hari bermain handphone mulu, dan sangat boros memenuhi kebutuhan pakatnya.⁴⁹

Penulis juga mewawancarai bapak Muklis warga Desa Sei Rotan beliau mengatakan penyebab dia memberikan Tablet terhadap anaknya karena kesibukannya sebagai pekerja buruh kasar dan juga istrinya sebagai

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Iyan Rangkuti Warga Sei Rotan, pekerjaan buruh, 31 Agustus 2018

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Syafridah, Warga Masyarakat Desa Sei Rotan, pekerjaan pedagang, 30 Agustus 2018

salah satu pekerja buruh paprik, kalau ada mainannya dia lebih cenderung bermain dirumah dan tidak keluyuran.⁵⁰

Penulis juga wawancara dengan Pak Rambe mempunyai anak kembar keduanya saat ini masih duduk dibangku SD kelas 6. Keduanya juga pengguna Smartphone, mereka awal mulanya terikut dengan kawan sekelasnya yang mempunyai Hp, dan tetangganya, karena hampir tiap hari anaknya berada dirumah tetangganya untuk melihat bermain Hp. kemudian minta dibelikan, kalau tidak dibelikan buat pening menangis saja, dan sekarang keasyikan main game dan nonton youtube, membuatnya malas mengaji malam ke Musholla, dulunya tiap hari ke musholla tapi sekarang sudah jarang/ bolong-bolong.⁵¹

Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan Beberapa masyarakat di Desa Sei Rotan yang memberikan atau membiarkan smartphone pada anaknya di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukhlis Warga Masyarakat Desa Sei Rotan, pekerjaan buruh kasar, 31 September 2018

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Rambe Warga Sei Rotan, pekerjaan pedagang, 3 maret 2018.

- a. Karena harga sebuah smartphone atau tablet harganya relatif murah sehingga banyak yang mempunyai barang canggih ini.
- b. Karena untuk hiburan bagi anak-ananya supaya tidak cenderung keluyuran.
- c. Karena kesibukan orang tua bekerja dan permintaan anak yang harus di turuti sehingga membuat si anak tidak menjadi rewel.
- d. Karena terikut-ikut dengan orang lain dan perkembangan jaman atau faktor lingkungan yang mendukung.

C. Pandangan MUI Deli Serdang Tentang Anak Mumayyiz Dalam Menggunakan Smartphone

Demi menanggapi permasalahan ini, beberapa waktu lalu penulis mendatangi Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang mewawancarai secara langsung bagaimana pandangan beberapa pengurus MUI tentang anak mumayyiz dalam menggunakan Smartphone.

Sebenarnya secara khusus fatwa resmi dari MUI Deli Serdang berkenaan tentang kasus penggunaan smartphone dikalangan anak-anak

belum ada, hanya saja peneliti melakukan wawancara secara personal terhadap beberapa pengurus MUI.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan bapak Abdur Rahman Lubis, S.Sos selaku wakil ketua umum Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang, beliau mengatakan tidak boleh orang tua memberikan fasilitas Smartphone terhadap anak sekolah apalagi itu masih mumayyiz, karena itu lebih banyak sisi negatifnya dibandingkan positifnya, beliau juga mengatakan anak yang belum dewasa sampai ia menikah mutlak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.⁵²

Penulis juga mewawancarai bapak Drs. H. Lukmanul Hakim Siregar, selaku dewan pertimbangan Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang beliau juga merupakan mantan ketua umum priode khidmat 2006-2011. Beliau mengatakan umur mumayyiz 10 tahun sampai ia mendapati tanda-tanda dewasa, dan menurut beliau Smartphone pada anak tidak baik, lebih banyak mudharat ketimbang maslahatnya, Secara umum delapan dari sepuluh orang hanya dua orang saja yang betul-betul mempergunakan smartphone atau tablet untuk belajar. Karena lebih banyak mudharatnya hukumnya haram menurut beliau karena sama saja

⁵² Hasil Wawancara Pribadi Dengan Bapak Abdur Rahman Lubis, Wakil Ketua Umum MUI Deli Serdang, 27 Agustus 2018

membawa anak kita kelembah jurang.⁵³ Menurutnya landasan yang pas dengan masalah ini adalah At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.⁵⁴

Penulis juga wawancara dengan bapak Iwan Rosadi Hasibuan, S.Pdi selaku sekretaris Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang menurutnya juga hukumnya Haram karena lebih banyak mudharat ketimbang manfaatnya baik dari segi kesehatan sangat merusak apalagi ia masih dikategorikan anak, menurutnya satu jam satu hari waktu yang boleh

⁵³ Hasil Wawancara Pribadi Dengan Bapak Lukmanul Hakim Siregar, Dewan Pertimbangan MUI Deli Serdang, 27 Agustus 2018

⁵⁴ Depag RI Al-Qur' an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Jakarta: Kalim 2011), h. 561

digunakan anak untuk mempergunakan Smartphone milik orang tuanya, itupun hanya untuk belajar.⁵⁵

Dari wawancara penulis terhadap beberapa pengurus Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa smartphone pada anak mumayyiz dampak buruknya lebih besar ketimbang baiknya. Menurut mereka Secara umum delapan dari sepuluh orang hanya dua orang saja yang betul-betul mempergunakan smartphone atau tablet untuk belajar, mereka juga mengatakan memberikan smartphone pada anak tanpa dibatasi penggunaannya sama saja menjerumuskan si anak kedalam jurang.

D. Analisis Penulis

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas dengan demikian menurut analisa penulis sama seperti halnya wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap beberapa pengurus MUI Deli Serdang penulis berpendapat bahwa pada dasarnya hukum memelihara anak dengan baik itu merupakan kewajiban dalam Islam.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwan Rosadi Hasibuan, Sekretaris MUI Deli Serdang, 27 Agustus 2018

Maka setelah mendapatkan jawaban dari beberapa pengurus MUI Deli Serdang terhadap anak mumayyiz dalam mempergunakan Smartphone di desa Sei Rotan adalah secara umum hukumnya haram, keharaman ini berdasarkan hasil dari wawancara penulis ke beberapa pengurus Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang, masyarakat, dan realita di lapangan. Pada kenyataannya anak-anak mempergunakan Smartphone khususnya di desa Sei Rotan hanyalah terpengaruh perkembangan zaman, seperti bersosial Media Faebook, Instagram, tiktok, Mobile Legend, Youtube, dan bermain game lainnya. Hal ini dikarenakan dapat membuat anak rusak dari segi aqidah, tauhid, syariah, dan ibadah.

Allah SWT berfirman At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غٰلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka

kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.⁵⁶

Pada ayat ini orang tua di perintahkan Allah memelihara keluarganya dari api neraka, dengan berusaha agar seluruh anggota keluarganya itu melaksanakan perintah-perintah dan menghentikan larangan Allah termasuk dalam anggota keluarga dalam ayat ini ialah anak.⁵⁷ Perintah kepada orang beriman agar menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka. Caranya adalah dengan menjauhkan perbuatan yang dilarang Allah.

Hampir-hampir kita tidak menjumpai agama yang memperhatikan anak hingga kelahirannya, sebagaimana perhatian Islam. Islam menjadikannya sebagai perintah agama yang wajib ditaati. Dimulai dengan memilih ibu. Sungguh aturan Islam memerintahkan untuk memilih perempuan yang memiliki kasih sayang dan mampu beranak banyak. Memiliki agama yang baik, ahklak yang baik, bertanggung jawab

⁵⁶ Depag RI Al-Qur' an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Jakarta: Kalim 2011), h. 561

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid dua cetakan ke 2* (Yoqyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 207

pada suaminya, sayang kepada anaknya, bertanggung jawab pada rumah tangganya, menjaga harta.⁵⁸

Islam sangat memberi perhatian terhadap religius keluarga inti, karenanya kepala keluarga diminta memberikan bimbingan, nasihat dan pendidikan kepada mereka secara baik. Diharapkan dari rumah tangga itulah dimulai menanamkan iman dan memupuk Islam. Karena dari rumah tangga itulah akan terbentuk umat dan selanjutnya akan tegak masyarakat islam. Keluarga yang rapuh keimanannya, maka sendi-sendi bangunan dan bangsa juga akan rapuh.

Hadis Nabi Muhammad SAW.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسؤل عن رعيته فالاميرالذي على الناس راع وهو مسؤل عن رعيته والرجل على اهله بيته وهو مسؤل عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤلة عنهم والعبد راع وكلكم مسؤل عن رعيته. (رواه البخاري)⁵⁹

⁵⁸ Ali Yusuf As-Subki *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 254

⁵⁹ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar An-Najah, 1422), Jil 3, h. 120. No 2409

Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.

Dalam hadis di atas setiap rumah tangga haruslah memiliki keinginan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmah. Sehingga setiap anggota keluarga harus memiliki peran dan menjalankan amanah tersebut. Sang suami orang tua haruslah memberikan teladan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya karena Allah akan mempertanyakannya kelak di hari akhirat.

Dalam kasus mempergunakan Smartphone pada anak di beberapa masyarakat khususnya desa Sei Rotan bahwa masih banyak alasan-alasan orang tua memberikan smartphone terhadap anaknya, meskipun dampak buruk Smartphone itu sangat nyata. Dalam pandangan beberapa pengurus MUI Deli Serdang dijelaskan bahwa menggunakan smartphone pada anak

mumayyiz adalah Haram karena menurut beberapa pengurus MUI Deli Serdang secara umum lebih banyak mudharat ketimbang maslahatnya bagi anak. Melihat dari pandangan beberapa pengurus MUI Deli Serdang dapat di simpulkan bahwa apa yang telah dilakukan masyarakat Sei Rotan sangat bertentangan dengan pendapat beberapa pengurus MUI Deli Serdang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan smartphome dikalangan anak mumuayyiz khususnya di Desa Sei Rotan kebanyakan diantara mereka hanya untuk bermain game, dan bahkan ada pula yang bersosial media seperti aplikasi facebook, instagram, tiktok dan aplikasi lainnya.
2. Bahwa dalam penelitian penulis di desa Sei Rotan beberapa penduduk memberikan smartphome pada anak-anaknya banyak beralasan diantara mereka karena selain harga smartphome relatif murah, kesibukan orang tua bekerja, terikut-ikut orang lain dan faktor lingkungan yang semakin hari semakin mengikuti perkembangan zaman.
3. Bahwa pendapat beberapa pengurus Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang bahwa smartphome pada anak mumayyiz dampak buruknya

lebih besar ketimbang manfaatnya. Menurut mereka secara umum delapan dari sepuluh orang hanya dua orang saja yang betul-betul mempergunakan smartphonenya hanya untuk membantunya belajar, hal ini menurut mereka sama saja menjerumuskan anak kedalam jurang.

Dalam masalah ini bisa dikatakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan teknologi dan dampak yang di timbulkan terhadap anak-anaknya, sehingga beberapa orang tua masih mengandalkan Smartphone sebagai pembenteng anaknya.

Selanjutnya menurut pendapat penulis kita sebagai umat islam haruslah memperhatikan hak dan kewajiban sebagai orang tua jangan kita biarkan dia terjerumus kelembah yang membuatnya rusak dari segi Agama, Aqidah serta menjauhkannya dari yang maha kuasa, terlebih-lebih umurnya yang masih sangat muda.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan agar tidak lagi membiarkan anak-anaknya dalam menggunakan smartphone karena itu perbuatan yang keliru dan menjerumuskan si anak. Walaupun diberikan harus dengan penjagaan yang ketat dengan cara memblokir konten-konten yang berbau pornografi dan aplikasi-aplikasi yang berbau pornografi.
2. Kepada Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang agar memperluas atau mengeluarkan fatwa-fatwanya kepada masyarakat muslim, karena masyarakat sangat membutuhkan fataw atau arahan-arahan Majelis Ulama Indonesia agar masyarakat tidak salah melangkah di dalam menjalani kehidupannya.
3. Penulis juga menyarankan kepada berbagai elemen masyarakat, tokoh, alim ulama agar memberikan kontribusinya kepada masyarakat dalam pemahaman agama, lebih tepatnya dalam mendidik anak.
4. Kepada ustadz agar juga menerangkan kepada masyarakat tentang bagaimana mendidik anak dengan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul dkk. *Spiritualitas islam dan perubahan massa*, Yogyakarta: Grafindo Persada, 2011

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azman, Nur *Kamus lengkap modern Bahasa Indonesia cetakan pertama*. Bandung: Penebar Ilmu, 2008.

As-Subki , Ali Yuzuf *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2010.

Al-Faifi Sulaiman Ahmad Yahya *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Bungin Burhan M. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: cetakan ke-6 Maret 2013.

Al-Haitamy Hajar Ibnu *al-fatawa al-Hadtsiyah*. Mesir, Musthafa al-Babiy al-Halabiy, 1356 H.

Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Daradjat, Zakiah *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta : Ruhama, 1995

Depag RI Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, penerbit Kalim Jakarta: 2011.

Jacob, Oetama *Sejarah Media Dari Gutenberg Sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Kasemin, Kasiyanto *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenada media, 2015.

Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, Sahih Al-Bukhari. Beirut: Dar An-Najah, 1422, Jil 3

Mudjiono, Yoyon *Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Jaudar Press, 2012.

Mersi Sopri Al-Faqi, *Solusi Proplematika Rumah Tangga Modern*. Bekasi: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011.

Nadhila, Isna *mempermudah hidup manusia dengan teknologi modern*, Jakarta: penamadani, 2013

Nuruddin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2017.

Nikmah, Astin *Dampak Penggunaan Handphone Dalam Prestasi Anak” E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya vol 5. www.ejournal.umm.ac.id*

Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1994.

Suranto, Aw *Komunikasi Sosial Budaya*. Yoqyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Supardan, *Ilmu Teknologi Dan Etika*. Jakarta: Gunung Mulia 1991.

Soekanto, Soejono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.

Usman, Elly Kolip Setiyadi, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media, 2011

Undang-undang RI No. 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan anak.

[Www.Digilib.Unila.ac.id](http://www.Digilib.Unila.ac.id) diakses pada 04 Agustus 2018

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Simalagi Kec. Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 18 Mei 1995, putra dari pasangan suami-istri, Abdul Halim Harahap dan Syafridah Pulungan.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di Hutabargot julu pada tahun 2008 dan tingkat SLTP di Musthafawiyah purba-baru Kec. Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, pada tahun 2011. Dan tingkat SLTA di Al- Whasliyah Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Syari'ah UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2014.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai aktivitas kemahasiswaan/kepemudaan.